

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH ORGANIK (*Oryza sativa* L.) DI DESA LUBUK BAYAS KECAMATAN PERBAUNGAN

Nomi Noviani¹

Sri Wahyuni²

Universitas Muslim Nusantara Al- Wasliyah^{1,2}

Abstrak

Upaya melakukan gerakan pertanian organik mulai berkembang di Indonesia sejalan dengan perkembangan pertanian organik dunia. Konsumen negara-negara maju menjadi pemicu awal dan inspirasi dari bergulirnya pertanian organik ini. Di Indonesia, pertanian organik menjadi "tren" karena tumbuhnya kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi produk yang aman dan sehat. Selain itu, proses produksinya juga cukup bersahabat dengan lingkungan. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani isekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi.

Kata kunci:kelompok tani, usahatani, padi organik

Abstract

Efforts to carry out the organic farming movement began to develop in Indonesia in line with the development of world organic agriculture. Consumers of developed countries are the initial triggers and inspiration for this organic agriculture. In Indonesia, organic agriculture is a "trend" because of the growing awareness of consumers to consume safe and healthy products. In addition, the production process is also quite friendly with the environment. Development of farming through farmer groups is nothing but as an effort to accelerate the target. Farmers who have a lot of numbers are spreading in the wider countryside, so that in group development it is expected that horizons and togetherness insights will solve and change the current image of being a farm for a bright future and remain strong. The purpose of the establishment of farmer groups is to further improve and develop the capabilities of farmers and their families as the subject of agricultural development through a group approach so that they have a greater role in development. Farmer groups are a form of farmer associations that function as an extension media which are expected to be more directed at changing farming activities better.

Keywords: group farming, farming, organic rice

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk

mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan

berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Sastraadmadja, 1985). Potensi social ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: (i) beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, (ii) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan (iii) kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar.

Pertanian organik sebagai bagian pertanian akrab lingkungan perlu segera dimasyarakatkan atau diingatkan kembali sejalan makin banyak dampak negative terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penerapan teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan kimia pertanian. Disamping itu, makin meningkatnya jumlah konsumen produksi bersih dan menyehatkan serta meluasnya gerakan “green consumer” merupakan pendorong segera disosialisasikan gerakan pertanian organik. Gerakan pertanian organik di Indonesia dipelopori oleh Organisasi Non Pemerintah (ORNOP) yang kemudian menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta dipercepat dengan adanya program ekolabel dan Internasional Standart Organik (ISO) 14000 (Sutanto Rachman, 2002) Upaya melakukan gerakan pertanian organik mulai berkembang di

Indonesia sejalan dengan perkembangan pertanian organik dunia. Konsumen negara- negara maju menjadi pemicu awal dan inspirasi dari bergulirnya pertanian organik ini. Di Indonesia, pertanian organik menjadi “tren” karena tumbuhnya kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi produk yang aman dan sehat. Selain itu, proses produksinya juga cukup bersahabat dengan lingkungan. Tanpa disadari, di Indonesia telah berkembang praktek pertanian organik untuk berbagai komoditas seperti beras, sayuran dan buah-buahan walaupun kenyataannya bahwa secara kualitas beberapa dari produk ini belum memenuhi persyaratan baku SNI (Standar Nasional Indonesia) yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap produk organik yang dihasilkan petani.

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani dalam usaha tani padi organik (*Oryza sativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi organik (*Oryzasativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan
3. Untuk Menganalisis Bagaimanakah kelayakan Usahatani padi sawah organik (*Oryza sativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di

atas maka dapat dirumuskan masalah sebagaiberikut:

1. Berapa besar peranan kelompok tani dalam usaha tani padi organik (*Oryza sativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan?
2. Berapa besarnya pendapatan usaha tani padi organik (*Oryza sativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan?
3. Bagaimanakah kelayakan Usahatani padi sawah organik(*Oryza sativa* L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan?

2. METODE

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani. Tingkat kemampuan kelompok diukur dengan 5 tolak ukur/ jurus kemampuan (Dirjen Pertanian Tanaman Pangan, 1992), yaitu:

1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan

produktivitas usaha tani.

2. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
3. Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok tani dengan koperasi/ KUD.
5. Kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerja sama kelompok.

Penggunaan kelima indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani tersebut menggunakan metode Likert, yaitu menjabarkan kelima indicator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992). Ada pun rincian skor tingkat peranan kelompok tani tersebut diperlihatkan padaTabel 1.

No	Indikator	Skor	
		Minimum	SkorMaksimum
1	Daya serap informasi	25	
2	Proses perencanaan	20	
3	Kerjasama	25	
4	Kegiatan belajar mengajar	25	
5	Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD		25
Total Skor		120	120

Menurut Suparman (1990) untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan maka tingkat

peranan kelompok tani dibedakan menjadi tiga kelas (rendah, sedang dan tinggi) dapat ditentukan dengan

menggunakan rumus yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat rendah

Sedangkan menurut Mubyarto (1994) untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan) TC = Total cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

$$TC = TFC + TVC$$

Dari rumus diatas, dapat diperoleh rumus sebagai berikut :

$$I = (P \cdot Q) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

TFC = Total Fixed Cost (jumlah biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (jumlah biaya tidak tetap)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kelima indikator yang sudah di jelaskan satu persatu bahwa peranan kelompok tadi di desa Lubuk Bayas Kecamatan Serdang Bedagai menjelaskan melalui daya serap

C= Interval Kelas

K= Jumlah Kelas $X_n =$ Skor

maksimum $X_i =$ Skor minimum

Tabel 2. Kategori tingkat peranan kelompok tani

informasi, proses perencanaan, kerjasama, kegiatan belajar mengajar, hubungan melembaga dengan koperasi mempunyai nilai skor sangat baik yang mampu mendukung proses kegiatan peningkatan pendapatan petani padi sawah.

Keuntungan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Organik

Untuk mengetahui hipotesis yang kedua yang dinyatakan dalam kalimat dan dimasukkan kedalam rumus keuntungan (\square) didapat setelah mengetahui total rata-rata penerimaan (TR) dikurangi dengan total rata-rata biaya produksi (TC). Untuk lebih jelasnya keuntungan rata - rata pendapatan Usahatani padi sawah organik dengan luas areal rata - rata seluas 0,53 ha adalah sebagai berikut:

$$\square = TR - TC$$

Dimana,

$$= \text{Rp.}12.137.343,75 - \text{Rp.}4.135.031,25$$

$$\square = \text{Rp.}8.002.312,50 / \text{Sekali Panen}$$

Dari rumus diatas diterangkan bahwa dengan luas areal rata - rata 0,53 ha total penerimaan petani dalam satu kali panen Rp. 12.137.343,75 dikurangi total biaya produksi dalam satu tahun Rp. 4.135.031,25,00, sehingga keuntungan Usaha tani padi sawah organik yang didapat dalam satu kali panen sebesar Rp. 8.002.312,50- atau sekali panen selama 3 - 4 bulan.

Untuk mengetahui hipotesis yang ketiga yang dinyatakan dalam kalimat dan dimasukkan kedalam rumus R/C rata-rata keuntungan yang didapat Usaha tani padi sawah organik sebesar 2,97. Berdasarkan hasil dari nilai R/C dapat diketahui bahwa usaha Usaha tani padi sawah organik layak di usahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu ($2,97 > 1$).

oleh Soeratno Josohardjono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Daniel, M. 2002. Pengantar ekonomi pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

4.KESIMPULAN

1. Dari kelima indikator yang sudah di jelaskan satu persatu bahwa peranan kelompok tadi di desa Lubuk Bayas Kecamatan Serdang Bedagai menjelaskan melalui daya serap informasi, proses perencanaan, kerjasama, kegiatan belajar mengajar, hubungan melembaga dengan koperasi mempunyai nilai skor sangat baik yang mampu mendukung proses kegiatan peningkatan pendapatan petani padi sawah
2. Setelah mengetahui jumlah total penerimaan rata – rata berjumlah Rp. 12.137.343,75 dikurangi total biaya produksi dalam satu tahun Rp. 4.135.031,25.00, sehingga keuntungan Usaha tani padi sawah organik yang didapat dalam satu kali panen sebesar Rp. 8.002.312,50-
3. Dari hasil Usahatani padi sawah organik dengan R/C ratio sebesar ($2,97 > 1$) maka layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AK. 2003. Budi daya tanaman padi. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Beattie, B.R, dan C.R. Taylor. 1996. Ekonomi Produksi diterjemahkan